

PENGARUH KOMPETENSI KERJA, BIMBINGAN KARIER DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWAKELAS XII DAN XIII  
SMK NEGERI 1 SELONG

**Muhammad Zainuddin**

<sup>1</sup>Sekolah Menenga Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Selong  
Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

zaning12@gmail.com

**ABSTRAK**

Kesiapan kerja adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap baik secara fisik maupun mental untuk memberi respon atau jawaban terhadap suatu situasi tertentu yang mana respon tersebut berupa respon pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kerja, bimbingan karier dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII dan XIII SMKN 1 Selong Lombok Timur. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 (seratus) responden yang diperoleh dengan teknik purposive sampling dengan sasaran responden kelas XII dan XIII yang akan menyelesaikan studinya di SMKN 1 Selong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kerja, bimbingan karier dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Namun masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang berbeda-beda. Variabel kompetensi kerja dan variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja sedangkan bimbingan karier berpengaruh namun arah pengaruhnya negatif artinya semakin intens siswa melakukan bimbingan karier maka nilai kesiapan kerja semakin menurun. Hal ini disebabkan karena adanya indikasi bahwa semakin sering melakukan bimbingan maka siswa beranggapan belum siap dalam bekerja.

**Kata Kunci :** *Kesiapan Kerja, Kompetensi Kerja, Bimbingan Karier, Efikasi Diri*

**ABSTRACT**

Work readiness is the condition of a person who makes him physically and mentally ready to respond or answer to a certain situation where the response is in the form of a response to knowledge, skills and attitudes in completing a job. Many factors affect job readiness. This study aims to determine the effect of work competence, career guidance and self-efficacy on the work readiness of class XII and XIII students at SMKN 1 Selong, East Lombok. The sample in this study was 100 (one hundred) respondents obtained by purposive sampling technique with the target of class XII and XIII respondents who will complete their studies at SMKN 1 Selong. The results of this study indicate that work competence, career guidance and self-efficacy have a positive effect on students' work readiness. However, each variable has a different effect. The work competence and self-efficacy variables have a positive effect on job readiness, while career guidance has a negative effect, meaning that the more intense the student's career guidance is, the lower the value of work readiness. This is because there are indications that the more often they do guidance, the students think they are not ready to work.

**Key Words :** Work Readiness, Work Competence, Career Guidance, Self Efficacy

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan yang berfungsi untuk menyiapkan tenaga terampil yang sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 pasal 15 mengatur bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk itu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

SMK Negeri 1 Selong merupakan salah satu SMK di Nusa Tenggara Barat yang diberikan kepercayaan menyelenggarakan SMK yang berbasis Industri, mensertifikasi lulusan dengan standar BNSP melalui Lembaga Sertifikasi (LSP) dan menjadi SMK yang berstatus BLUD. Jumlah siswa SMK Negeri Selong pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 1666 siswa dan jumlah lulusan pada tahun 2021 sebanyak 638 siswa.

Menurut data BPS pada Agustus tahun 2021, angka pengangguran terbuka berdasarkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebesar 2.472.859 (dua juta empat ratus ribu tujuh puluh dua delapan ratus lima puluh sembilan) orang. Kesiapan kerja siswa setelah tamat sangat perlu diperhatikan. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya adalah kompetensi kerja, bimbingan karier dan efikasi diri. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyani (2019) menunjukkan bahwa konsep diri, praktek kerja industri, dan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap employability skill (kesiapan kerja).

Menurut Kurniawan dan Arief (2016) bahwa hasil bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja, dan hasil penelitian Suryani dan Khafid (2016) menunjukkan adanya hubungan antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja. Sedangkan pengaruh kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja diteliti oleh Apriani dan Setiyani (2015) menemukan bahwa ada pengaruh antara kompetensi kerja dengan kesiapan kerja. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Talib dan Aun (2009) menemukan juga adanya pengaruh antara kompetensi kerja dengan kesiapan kerja meskipun pengaruhnya lemah.

Selain faktor kompetensi kerja dan bimbingan karier, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh efikasi diri, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ngaini (2017) bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Bandura (dalam Feist et al., 2017) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor kompetensi kerja, bimbingan karier dan efikasi diri, namun penelitian-penelitian terdahulu meneliti faktor-faktor tersebut dengan variabel yang terpisah sehingga pada penelitian ini mencoba untuk meneliti faktor-faktor kompetensi kerja, bimbingan karier dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kesiapan Kerja Siswa

Menurut Cony Semiawan (dalam Mufaqih, 2013), kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar sehingga individu memiliki kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kematangan mental yang cukup didukung dengan fisik atau berfungsinya indera dan organ tubuh sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, menurut Fitriyanto (dalam Rahman, 2015) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan.

Menurut undang-undang no. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan kesiapan kerja atau disebut juga kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan menurut Slameto (dalam Setiyawan, 2013) kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau

jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi tersebut mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu: 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional; 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lainnya yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam konteks penelitian ini kesiapan kerja adalah kondisi seseorang yang membuatnya siap baik secara fisik maupun mental untuk memberi respon atau jawaban terhadap suatu situasi tertentu yang mana respon tersebut berupa respon pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

### **Kompetensi Kerja Siswa**

Menurut Palan (2007) kompetensi adalah sebagai deskripsi mengenai perilaku. Secara lebih terperinci deskripsi itu merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakter pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan, atau keahlian. Semua itu hanya dibawa atau dimiliki oleh seseorang yang berkinerja unggul (*superior performance*) didefinisikan sebagai deskripsi tugas atau hasil pekerjaan. Sedangkan menurut Wyatt dalam Fuad (2009), mendefinisikan kompetensi sebagai kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*). Keterampilan, pengetahuan, dan perilaku itu dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi pegawai terhadap organisasinya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini kompetensi kerja merupakan karakteristik kemampuan yang dimiliki individu, berupa kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

### **Bimbingan Karier**

Menurut Walgito (2010) bimbingan karier merupakan suatu usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami

apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada serta persyaratan yang dituntut untuk pekerjaan tersebut.

Sedangkan menurut Gani (2010) menyatakan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang tepat.

Dalam konteks penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.

### **Efikasi Diri**

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2009) efikasi diri yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *selfknowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia. Efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya berbagai perkiraan yang akan dihadapi (Ghufron & Suminta, 2013).

Menurut Feist et al. (2017) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Menurut Santrock (2007), efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Maka berdasarkan pengertian di atas, efikasi diri dalam konteks penelitian ini efikasi diri adalah keyakinan seseorang yang dilandasi

dari pengetahuan yang dimiliki akan keadaan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

### **Pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Menurut Afriani dan Setiyani (2015) menemukan bahwa secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja meskipun hanya sebesar 19,9%. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Siswanto (2015) hasil penelitiannya menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh hasil belajar mata diklat atau mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 3,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafidh (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif kompetensi kejuruan (kompetensi kerja) terhadap kesiapan kerja kelas XII Bisnis dan Manajemen di SMK Kristen 1 Surakarta. Maka dari hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang hubungan antara kompetensi kerja dengan kesiapan kerja dapat kita susun hipotesis sebagai berikut :

*H1 : ada pengaruh antara kompetensi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.*

### **Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Sunda Yen (2012), mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling karier bermanfaat bagi siswa dan masyarakat untuk strategi agar sesuai dengan situasi kerja yang sebenarnya di negara China. Sementara itu Masdonati et al. (2009) menyatakan bahwa bimbingan karier dianggap sebagai metode intervensi yang sangat efektif dalam memperkuat kesiapan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyani (2019) menemukan bahwa bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Sementara itu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati dan Arief, (2016) yang mengkaji

pengaruh kesiapan kerja menunjukkan hasil bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Dan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Khafi (2016), menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karier dan kesiapan kerja. Maka dari penelitian-penelitian sebelumnya pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja dapat kita rumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H2 : Bimbingan karier berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.*

### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa.**

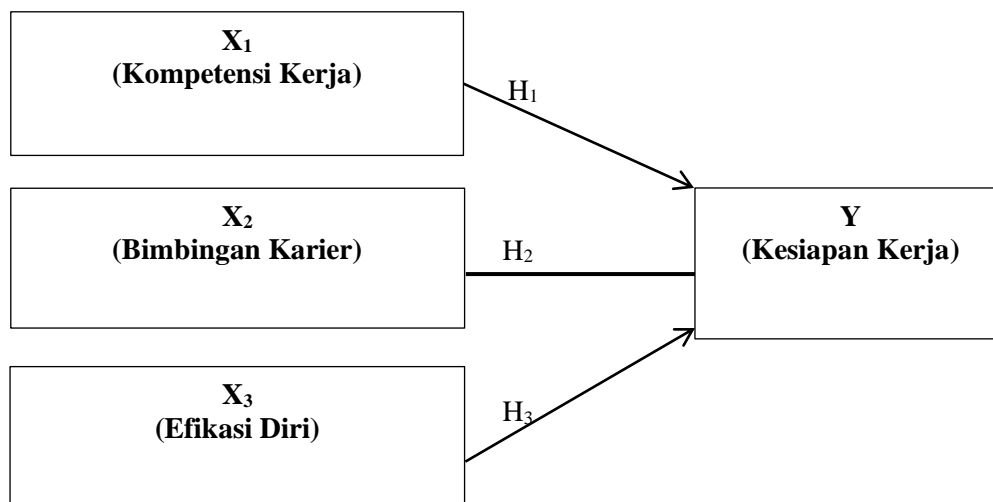
Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang yang dilandasi pengetahuan yang dimiliki seseorang akan keadaan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan efikasi diri yang baik dalam diri siswa. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan. Dengan adanya efikasi diri akan membentuk mental dan emosi siswa sehingga terbentuk kesiapan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngaini (2017) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program keahlian akuntansi SMK N 1 Kendal.

Efikasi diri merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja dengan studi kasus di SMK Kristen 1 Surakarta (Khafid, 2019). Begitupula Kusmuriyanto (2019), melakukan studi di SMK HKT Purwareja menemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Maka dari penelitian terdahulu tentang pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja dapat kita rumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H3 : Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.*

Dari hiptesis-hiptesis di atas dapat dibuat krangka konpestual seababai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional (asosiatif). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII dan XII SMK Negeri 1 Selong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel adalah siswa kelas XII dan XIII yang akan menyelesaikan masa studinya di SMK Negeri 1 Selong, sebagai mana yang digambarkan pada tabel 1.

Menurut Hair et al. (1998) sebaiknya ukuran sampel harus 100 atau lebih besar. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 100 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disebarkan melalui aplikasi google form

dengan terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reabilitas kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 26.0 for windows. Sebelumnya juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

## Karakteristik Responden

Responden pada Penelitian ini sebanyak 100 orang responden. Dengan mengirimkan responden kuesioner melalui google form yang berupa angket online, maka semua pertanyaan bisa diatur menjadi wajib, sehingga responden mau menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Adapun data responden yang menjawab kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Responden

Variabel	Diskripsi	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	85	85
	Perempuan	15	15
Jurusan	TKRO	15	15
	TBSM	2	2
	TO	15	15
	TBO	0	0
	TP	4	4
	TL	3	3
	TMI	8	8

	TITL	20	20
	KGSP	7	7
	DPIB	20	20
	BKP	6	6
Jumlah		100	100

## HASIL DAN DISKUSI

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Untuk menilai skala reliabilitas, nilai Cronbach Alpha digunakan dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 2 di bawah ini. Sedangkan nilai validitas dilihat dari nilai  $r$  hitung dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Hasil

pengukuran validitas kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran One Shot, yaitu variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $\leq$  0,70 (nilai lebih besar atau sama dengan 0,70). Berdasarkan tabel berikut, kuesioner dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Selain itu juga dapat dilihat dari tabel bahwa rata-rata Health Awareness menjadi prioritas utama bagi konsumen.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Rata-rata	Cronbach Alpha (29 item)
Kompetensi Kerja (6 item)	4.240	0.820
Bimbingan Karier (5 item)	4.518	
Efikasi Diri (8 item)	4.546	
Kesiapan Kerja (8 item)	4.373	

Dalam hal skala validitas, hal ini dievaluasi dengan analisis korelasi item-total ( $r$  hitung). Hasilnya ditampilkan pada Tabel 3, di mana semua koefisien korelasi item-total ( $r$  hitung) melampaui nilai kritis 0,2565 dan signifikan secara statistik pada  $p$  0,05. Oleh karena itu, kuesioner tersebut dapat diandalkan dan valid. Selain itu, Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan

menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance, apabila nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Hair et al., 2013). Pada penelitian ini nilai toleransi antara 1,013 hingga 1,666 dan kurang dari 10. Oleh karena itu, penulis yakin dengan hasil regresi yang didapat.

**Tabel 3. Rangkuman Korelasi Item-Total ( $r$  hitung)**

Variables	Statement	Items	Korelasi Item Total ( $r$ hitung)
Kompetensi	Saya memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang saya	Komp.1	0.689
	Saya menyelesaikan pekerjaan dengan pengetahuan yang saya miliki	Komp.2	0.607
	Saya memiliki keterampilan sesuai dengan bidang saya	Komp.3	0.542

Kerja	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan keterampilan yang saya miliki	Komp.4	0.560
	Dalam melaksanakan tugas saya selalu mematuhi aturan	Komp.5	0.517
	Saya selalu tanggap dan rajin melaksanakan tugas yang diberikan	Komp.6	0.570
Bimbingan Karier	Saya mendapat perlakuan yang adil dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman saya	BK.1	0.539
	Dalam bimbingan konsling saya mendapat perlakuan yang adil	BK.2	0.440
	Saya diberikan gambaran tentang pekerjaan yang relevan dengan jurusan saya	BK.3	0.634
	Saya diberikan motivasi untuk meraih pekerjaan sesuai dengan bidang saya	BK.4	0.495
	Saya diberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan saya sesuai bidang yang saya geluti	BK.5	0.648
Efikasi Diri	Saya yakin bisa mengatasi masalah yang saya hadapi	ED.1	0.470
	Saya yakin bahwa hak dan kewajiban saya sama dengan siswa-siswa yang lain	ED.2	0.547
	Saya akan bersikap sewajarnya apabila saya mendapatkan pujian	ED.3	0.588
	Saya akan berusaha sekuatnya untuk menyelesaikan masalah saya	ED.4	0.536
	Saya terus melakukan perbaikan pada diri saya untuk selalu lebih baik demi tercapainya tujuan saya	ED.5	0.602
Kesiapan Kerja	Secara fisik dan mental saya siap dalam melakukan semua pekerjaan sesuai bidang saya	Kes.1	0.512
	Saya siap bekerja dengan pengetahuan yang saya miliki	Kes.2	0.767
	Saya mampu bekerja pada bidang saya sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki	Kes.3	0.535
	Saya siap bekerja dengan keterampilan yang	Kes.4	0.553

	saya miliki		
	Saya mampu bekerja pada bidang saya sesuai dengan keterampilan yang saya miliki	Kes.5	0.608
	Saya bekerja sesuai dengan prosedur kerja	Kes.6	0.490
	Saya bekerja sesuai dengan target kerja yang ditentukan	Kes.7	0.485
	Saya menyelesaikan pekerjaan saya dan melaporkan kepada atasan (Pemberi perintah)	Kes.8	0.568

Untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi dengan memanfaatkan SPSS 26.0. Hasilnya, model regresi dikembangkan dan ditampilkan pada tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kerja dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Dan kelas XIII SMK Negeri 1 Srelong. Di sisi lain, bimbingan karier tidak berpengaruh pada kesiapan kerja.

**Tabel 4. Analisis Regresi Pengaruh Kompetensi Kerja, Bimbingan Karier dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja**

Variabel	Beta (Standardized Coeficients)	t-hitung	t-tabel	Sig	Kesimpulan
Kompetensi Kerja	0,403	5,321	1,985	0,000	H1 (diterima)
Bimbingan Karier	-0,088	-1,370	1,985	0,174	H2 (ditolak)
Efikasi Diri	0,489	6,475	1,985	0,000	H3 (diterima)

$F = 49.966; p = 0.000; R = 0.781; R^2 = 0.610; Std\ error\ of\ the\ estimate = 2.678$

Pada penelitian ini menggunakan Standardized Coeficients karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen kompetensi kerja, bimbingan karier dan efikasi diri terhadap variabel dependen (kesiapan kerja). Berdasarkan keterangan di atas juga dapat diketahui bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) adalah 0,610 atau 61%. Artinya variabel kesiapan kerja dipengaruhi oleh variabel kompetensi kerja, bimbingan karier dan efikasi diri sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain itu diperoleh f hitung lebih besar dari f tabel ( $f\ hitung\ 49,966 > f\ tabel\ 3,091$ ) dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dikatakan model penelitian dengan variabel X1 (kompetensi kerja), X2 (bimbingan karier) dan X3 (efikasi diri) dapat atau layak

digunakan untuk memprediksi kesiapan kerja (Y).

#### **Pengaruh Kompetensi Kerja terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel kompetensi kerja sebesar 5,321 (lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 dengan signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05)), hal ini berarti variabel kompetensi kerja berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung. Hal ini juga dapat berarti bahwa jika variabel kompetensi kerja meningkat maka akan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi kerja (X1) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII dan XIII SMK Negeri 1 Selong.



Pada indikator responden dalam melaksanakan tugas saya selalu mematuhi aturan memperoleh nilai rata-rata paling besar yaitu sebesar 4,43 skala likert. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) aturan yang berlaku dari SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2015) dan Hafidh (2019) yang menemukan bahwa kompetensi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

### **Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bimbingan karier memiliki pengaruh yang negatif terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung variabel kesadaran kesehatan sebesar -1,370 (lebih kecil dari  $t$  tabel 1,985 dengan signifikansi 0,174 (lebih besar dari 0,05)) artinya semakin siswa melakukan bimbingan maka ada kekhawatiran siswa tidak siap dalam bekerja.

Pada indikator responden diberikan motivasi untuk meraih pekerjaan sesuai dengan bidangnya memperoleh nilai yang tertinggi, namun ada kekhawatiran bahwa siswa tidak memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang yang dimiliki. Nilai indikator ini paling tinggi sebesar 4,64 skala likert. Namun hasil regresinya berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdonati et al. (2009) yang menyatakan bahwa bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Khafi (2016), menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karier dan kesiapan kerja.

### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja**

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang yang dilandasi dari pengetahuan yang dimiliki akan keadaan dirinya dalam

melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Variabel efikasi diri pada penelitian ini menggunakan 5 indikator dengan nilai rata-rata sebesar 4,542 skala likert yang artinya sangat kuta. Nilai indikator yang besar adalah indikator apabila responden mendapatkan pujian akan bersikap sewajarnya dengan nilai 4,65 skala likert.

Pada penelitian ini, efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung variabel efikasi diri sebesar 6,475 (lebih besar dari  $t$  tabel 1,985 dengan signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05)), artinya jika variabel efikasi diri meningkat maka akan mempengaruhi nilai kesiapan kerja siswa atau dengan kata lain efikasi meningkat maka siswa lebih siap dalam bekerja..

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kusmuriyanto (2019) yang melakukan studi di SMK HKT Purwareja menemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Begitu juga penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ngaini (2017) yang memperoleh hasil efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Demikian juga penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program keahlian akuntansi SMK N 1 Kendal

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : (1) Secara simultan variabel dependen (kompetensi kerja, bimbingan karier dan efikasi diri) berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII dan XIII SMK Negeri 1 Selong. Namun secara parsial mempunyai pengaruh yang berbeda-beda. (2) Variabel kompetensi kerja siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa; (3) Variabel bimbingan karier tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa ; (3) Sedangkan variabel efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII dan XIII SMK Negeri 1 Selong.

### Implikasi Manajerial

Penelitian ini memberikan dampak manajerial terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan bimbingan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar pengambilan keputusan bagaimana merencanakan pembelajaran dan melakukan bimbingan karier bagi siswa kelas XII dan XIII yang akan menyelesaikan studinya di SMK Negeri 1 Selong.

### Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Dari hasil uji t penelitian membuktikan bahwa dari 3 variabel bebas yaitu kompetensi kerja, bimbingan karier dan efikasi diri. Variabel bimbingan karier mempunyai nilai regresi yang paling kecil dan mempunyai pengaruh negatif, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan indikator-indikator yang lebih spesifik sehingga responden memahami apa yang diisi pada kuesioner.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. (2016). Korelasi pengaruh faktor efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa pendidikan kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4).
- Apriani, A. Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Layang-Layang Di Kelas Vii-D.
- Aripin, M. Z. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Suzuki Indomobil Motor. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(2).
- Atkinson, R.C. (2005). *Pengantar Psikologi* (terjemahan Taufiq dan Barhana). Jakarta : Erlangga.
- BPS (2021), Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2020-2021, www.bps.go.id.
- Cheng Y., Fang S., Yin J., The effects of community safety support on COVID-19 eventstrength perception, risk perception, and health tourismintention: The moderating role of risk communication. *Management, College of Tourism, Huaqiao University, Quanzhou, China* <https://doi.org/10.1002/mde.3397>.
- ELIZA, Y. Analisis Kompetensi Tenaga Instruktur Pada Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Pekanbaru.
- Fuad, N. M., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). Improving Junior High Schools' Critical Thinking Skills Based on Test Three Different Models of Learning. *International Journal of instruction*, 10(1), 101-116.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph Jr et al. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th ed)*. United States : Pearson Education
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 138-159.
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi dan kinerja guru berdasarkan sertifikasi profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 61-71.
- Kurniawan, A. A., & Fathoni, A. (2016). Pemberdayaan Siswa Dalam Menggapai Prestasi Akademik Tingkat Kabupaten Di SDN 1 Ceper Klaten (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Leo Dwi Jatmoko (2020), APJII : 196,7 Juta Warga Indonesia Sudah Melek Internet diunduh pada tanggal 01

- April 2021 dari <https://teknologi.bisnis.com/read/20201110/101/1315765/apjii-1967-juta-warga-indonesia-sudah-melek-internet>.
- Manik, E., & Coenraad, D. P. (2015). Pengaruh Fungsi Kepemimpinan, Kompetensi, Dan Budaya Organsiasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan Dan Konservasi Energi (DJEBTKE). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 9(1).
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- Mulyasari, I. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional dan kompetensi terhadap kinerja pegawai. *Journal of Management Review*, 2(2), 190-197.
- Moma, L. (2014). Self-efficacy matematik pada siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 85-94.
- Noviyanti, D., & Setiyani, R. (2019). Kesiapan Kerja Siswa: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Employability Skill. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 551-567.
- Nurhayati, N., & Kusmuriyanto, K. (2019). Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 568-587.
- Oktariani, O. (2018). Peranan self efficacy dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45-54.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485-500.
- Putranti, D., & Safitri, N. E. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). In *Dalam Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 40-46).
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114-136.
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20-29.
- Sari, P. P., & Sontani, U. T. (2021). Kontribusi prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 6(1), 32-46.
- Setiyani, H., & Ayu, S. M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause Di Desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016. *Jurnal Medika Respati*, 14(2), 105-116.
- Setiyawan, I. D. H., & Hadi, S. (2013). Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin FT Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Setiyowati, E. (2015). Hubungan efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- SMKN 1 Selong (2021), Laporan Jumlah Peserta Ujian Sekolah Siswa Kelas XII dan XIII, [www.smknegeri1selong.sch.id](http://www.smknegeri1selong.sch.id)
- Suryani, I., & Khafid, M. (2016). Peran Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi Dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

- Economic Education Analysis Journal, 5(1), 1-10.
- Sutedjo, A. S., & Mangkunegara, A. P. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 5(2), 120-129.
- Thorsten Hennig-Thurau, Thorsten., Kevin P. Gwinner, Gianfranco Walsh, Dwayne D. Gremler. (2004). Electronic Word-Of-Mouth Via Consumer-Opinion Platforms: What Motivates Consumers To Articulate Themselves On The Internet?. *Journal of Interactive Marketing*, Volume 18, Issue 1, 2004, Pages 38-52, ISSN 1094-9968.
- Triastuti, D. A. (2019). Pengaruh lingkungan kerja, kompetensi dan iklim organisasi terhadap kinerja pegawai. *Journal of management review*, 2(2), 203-208.
- Wijayanto, J., & Dotulong, L. O. (2017). Pengaruh pelatihan, kompetensi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada pt. Plasa multi krindo manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- \_\_\_\_\_.(2022), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknology
- \_\_\_\_\_.(2022), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga kerjaan, Jakarta : Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia
- \_\_\_\_\_.(2022), Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan; Pengembangan, Pemantauan, dan Pelaporan Standar Nasional Pendidikan; Kurikulum; Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik dan Evaluasi Sistem Pendidikan; Akreditasi; dan Sertifikasi, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknology